



**PENINGKATAN LITERASI KEUANGAN DIGITAL BAGI MASYARAKAT
KELURAHAN MANGGA DALAM MENGHADAPI RISIKO LAYANAN KEUANGAN
BERBASIS APLIKASI**

***ENHANCING DIGITAL FINANCIAL LITERACY AMONG THE MANGGA VILLAGE
COMMUNITY IN MITIGATING THE RISKS OF APPLICATION-BASED FINANCIAL
SERVICES***

^{1*} Nurul Mizna Sukma, ²Sisi Maghfirah Rahmah Sembiring, ³Ningrum Trija Kesuma, ⁴Rico Dwi Cahyo, ⁵Shalawati

^{1,2,3,4,5} Program Studi Akuntansi, Universitas Senior Medan, Medan, Indonesia

^{1*}nurul.miznasukmaanyak@gmail.com, ²Sisimagfirah17@gmail.com, ³nrijakesuma@gmail.com
⁴ricodwicaHYO64@gmail.com, ⁵shalawatyshala@gmail.com

Article History:

Received: May 26th 2026

Revised: June 10th, 2026

Published: June 15th, 2026

Abstract: *The rapid growth of application-based financial services has increased public access to convenient financial transactions but has also exposed users to risks such as online fraud, personal data breaches, and illegal financial applications. These challenges highlight the need to strengthen digital financial literacy. This community service program aimed to improve the digital financial literacy of residents in Mangga Village in addressing the risks associated with application-based financial services. The program employed preliminary observation, educational sessions, interactive discussions, risk mitigation guidance, and evaluation. The results showed that although many participants had used digital financial services, their understanding of security and potential risks was limited. After the program, participants demonstrated improved knowledge of safe digital financial practices, the ability to distinguish between legal and illegal financial applications, and greater awareness of personal data protection. These findings indicate that the program effectively enhanced community digital financial literacy and preparedness for digital financial risks.*

Keywords: *digital financial literacy; application-based financial services; digital financial risks; community education.*

Abstrak

Perkembangan layanan keuangan berbasis aplikasi memberikan kemudahan bagi masyarakat dalam melakukan berbagai transaksi. Namun hal ini juga menimbulkan berbagai risiko, seperti penipuan online, kebocoran data pribadi, dan tingginya penggunaan aplikasi keuangan ilegal. Kondisi ini menunjukkan bahwa tingkat literasi keuangan digital masyarakat masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam memahami manfaat dan risiko penggunaan layanan keuangan digital. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi

keuangan digital masyarakat Kelurahan Mangga dalam menghadapi risiko layanan keuangan berbasis aplikasi. Metode yang digunakan meliputi observasi awal, penyuluhan atau edukasi, diskusi interaktif, pemberian strategi mitigasi risiko, serta evaluasi kegiatan. Sasaran kegiatan adalah masyarakat yang menggunakan atau berpotensi menggunakan layanan keuangan digital. Hasil kegiatan menunjukkan bahwa sebelum pelaksanaan pengabdian, sebagian masyarakat telah menggunakan layanan keuangan digital namun belum memiliki pemahaman yang memadai terkait keamanan dan risiko penggunaannya. Setelah kegiatan dilakukan, terjadi peningkatan pemahaman masyarakat dalam menggunakan layanan keuangan digital secara aman, mengenali aplikasi legal dan ilegal, serta menjaga keamanan data pribadi. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan literasi keuangan digital masyarakat. Diharapkan kegiatan serupa dapat dilakukan secara berkelanjutan untuk memperkuat pemahaman dan kewaspadaan masyarakat terhadap risiko layanan keuangan berbasis aplikasi.

Kata Kunci: literasi keuangan digital, layanan keuangan berbasis aplikasi, risiko keuangan digital, edukasi masyarakat

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi yang wajib dilaksanakan oleh dosen sebagai bentuk tanggung jawab akademik dan sosial dalam mengimplementasikan hasil pendidikan dan penelitian guna membantu menyelesaikan permasalahan yang dihadapi masyarakat secara nyata. Melalui kegiatan pengabdian, dosen tidak hanya mentransfer pengetahuan yang bersifat teoritis, tetapi juga mengaplikasikan ilmu dan keterampilan secara langsung dalam bentuk kegiatan edukatif dan solutif. Pendidikan dan pengajaran menjadi landasan utama dalam pengembangan penelitian, sementara hasil penelitian tersebut selanjutnya diarahkan untuk kepentingan pengabdian kepada masyarakat sebagai tujuan akhir dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.

Universitas Senior Medan melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) berperan sebagai unit yang berwenang dalam mengoordinasikan dan memfasilitasi pelaksanaan kegiatan penelitian dan pengabdian dosen, termasuk melalui dukungan pendanaan hibah internal. Salah satu bentuk implementasi pengabdian tersebut adalah kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan di Kelurahan Mangga dengan judul “Peningkatan Literasi Keuangan Digital Bagi Masyarakat Kelurahan Mangga Dalam Menghadapi Risiko Layanan Keuangan Berbasis Aplikasi”, yang bertujuan memberikan edukasi dan solusi atas permasalahan masyarakat di era digital.

Perkembangan teknologi digital dalam beberapa tahun terakhir telah membawa perubahan besar dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, khususnya dalam bidang keuangan. Kehadiran layanan keuangan berbasis aplikasi seperti mobile banking, dompet digital, dan platform pinjaman online semakin memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi (Kominfo, 2022). Di Indonesia, tren penggunaan layanan keuangan digital terus meningkat seiring dengan pertumbuhan pengguna internet dan smartphone yang semakin luas (BI, 2021).

Namun, di balik kemudahan tersebut, muncul berbagai risiko yang harus diperhatikan.

Banyak masyarakat yang masih belum memiliki pemahaman yang memadai terkait penggunaan layanan keuangan digital secara aman (Mangopo et al., 2026). Penipuan online, kebocoran data pribadi, penyalahgunaan pinjaman online, serta investasi ilegal menjadi ancaman nyata. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan akses belum diimbangi dengan peningkatan pemahaman (Kusumastuti, 2026).

Berdasarkan hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan yang dilakukan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), tingkat literasi keuangan masyarakat Indonesia memang mengalami peningkatan namun masih terdapat kesenjangan antara tingkat inklusi dan literasi keuangan. Terungkap bahwa banyak masyarakat yang sudah menggunakan layanan keuangan tetapi belum sepenuhnya memahami manfaat, risiko, dan cara penggunaannya secara bijak (OJK, 2022). Kondisi ini menjadi lebih kompleks ketika layanan keuangan tersebut berbasis digital yang memiliki karakteristik dan risiko yang berbeda dibandingkan layanan konvensional (Lusardi & Mitchell, 2014).

Di tingkat lokal, seperti di Kelurahan Mangga, Sumatera Utara, fenomena ini juga mulai terlihat. Masyarakat sudah cukup familiar dengan penggunaan aplikasi keuangan, baik untuk transaksi sehari-hari maupun untuk kebutuhan pinjaman. Namun, warga belum sepenuhnya memahami aspek keamanan digital, seperti menjaga kerahasiaan data pribadi, mengenali aplikasi ilegal, serta memahami konsekuensi penggunaan layanan keuangan tertentu. Kurangnya edukasi yang terarah menyebabkan masyarakat menjadi rentan terhadap berbagai bentuk penyalahgunaan teknologi keuangan.

Dengan demikian, pengabdian yang dilakukan oleh dosen akuntansi ini menjadi penting untuk dilaksanakan sebagai upaya mendukung peningkatan literasi keuangan digital masyarakat sekaligus memperkuat ketahanan masyarakat dalam menghadapi perkembangan layanan keuangan berbasis aplikasi yang semakin pesat. Tujuan pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk meningkatkan pemahaman masyarakat Kelurahan Mangga dalam menggunakan layanan keuangan digital secara aman dan bijak, memberikan edukasi mengenai berbagai risiko yang muncul dari layanan keuangan berbasis aplikasi seperti penipuan online dan pinjaman ilegal, mendorong masyarakat agar lebih cerdas dalam memilih dan memanfaatkan layanan keuangan digital, serta membekali mereka dengan kemampuan dasar dalam melindungi data pribadi saat melakukan transaksi. Adapun manfaat dari kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan pemahaman masyarakat dalam penggunaan layanan keuangan digital secara aman, membantu mereka menghindari risiko seperti penipuan dan aplikasi ilegal, serta mendorong masyarakat agar lebih bijak dalam mengelola keuangan berbasis digital.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan selama satu hari, yaitu pada Jumat, 06 Februari 2026, bertempat di Kelurahan Mangga, Kecamatan Medan Tuntungan. Sasaran kegiatan meliputi aparatur dan perangkat kelurahan, masyarakat yang berpotensi terdampak

pinjaman online ilegal, kelompok dengan tingkat literasi keuangan yang masih rendah, serta warga yang aktif menggunakan layanan keuangan digital berbasis aplikasi. Metode pelaksanaan kegiatan diawali dengan observasi awal untuk mengidentifikasi kondisi dan tingkat pemahaman masyarakat terkait penggunaan layanan keuangan digital. Selanjutnya dilakukan penyuluhan atau edukasi mengenai literasi keuangan digital beserta manfaat dan risikonya yang dilanjutkan dengan diskusi interaktif dan tanya jawab agar peserta dapat berbagi pengalaman dan permasalahan. Kegiatan juga mencakup pemberian strategi mitigasi berupa langkah-langkah praktis dalam menghindari risiko, seperti mengenali aplikasi legal dan menjaga keamanan data pribadi, serta diakhiri dengan evaluasi melalui umpan balik peserta untuk mengukur efektivitas kegiatan.

HASIL

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Mangga, Sumatera Utara. Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa sebagian besar masyarakat telah menggunakan layanan keuangan berbasis aplikasi seperti dompet digital dan mobile banking. Namun, tingkat pemahaman terkait keamanan penggunaan serta risiko yang mungkin terjadi masih tergolong rendah. Pelaksanaan kegiatan penyuluhan berjalan dengan baik dan mendapatkan respon yang cukup antusias dari peserta. Hal ini terlihat dari keaktifan peserta dalam mengikuti materi serta banyaknya pertanyaan yang diajukan selama sesi diskusi. Materi yang disampaikan meliputi pengenalan literasi keuangan digital, jenis-jenis layanan keuangan berbasis aplikasi, serta risiko yang dapat terjadi. Risiko tersebut meliputi penipuan online, kebocoran data pribadi, dan penggunaan aplikasi ilegal. Setelah kegiatan edukasi dilakukan, terjadi peningkatan pemahaman peserta terkait penggunaan layanan keuangan digital secara lebih aman dan bijak. Peserta mulai memahami pentingnya menjaga kerahasiaan data pribadi seperti PIN, password, dan kode OTP, serta lebih berhati-hati dalam memilih aplikasi keuangan. Selain itu, peserta juga mampu membedakan karakteristik layanan keuangan yang legal dan ilegal.

PEMBAHASAN

Hasil kegiatan ini menunjukkan bahwa literasi keuangan digital masyarakat masih perlu ditingkatkan, khususnya dalam aspek keamanan dan pemahaman risiko. Meskipun akses terhadap layanan keuangan digital sudah cukup luas, pemahaman masyarakat belum sepenuhnya sejalan dengan tingkat penggunaannya. Hal ini sejalan dengan temuan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yang menyatakan bahwa tingkat inklusi keuangan lebih tinggi dibandingkan tingkat literasi keuangan masyarakat. Melalui kegiatan edukasi yang dilakukan, terlihat bahwa pendekatan penyuluhan langsung dan interaktif cukup efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat. Diskusi dan tanya jawab menjadi bagian penting karena memberikan ruang bagi peserta untuk menyampaikan pengalaman nyata yang dialami. Demikian, materi yang diberikan menjadi lebih relevan dan mudah dipahami. Pemberian strategi mitigasi risiko juga memberikan dampak positif terutama dalam meningkatkan kewaspadaan masyarakat terhadap potensi penipuan digital dan aplikasi ilegal. Peserta menjadi lebih kritis dalam menggunakan layanan keuangan berbasis aplikasi. Hal tersebut dibuktikan dari masyarakat yang memastikan legalitas layanan serta menjaga keamanan

data pribadi. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan kontribusi nyata dalam meningkatkan literasi keuangan digital masyarakat. Namun diperlukan kegiatan lanjutan yang bersifat berkelanjutan agar pemahaman yang telah diperoleh dapat terus diperkuat dan diterapkan seterusnya.



Gambar 1. Foto Pengabdian

KESIMPULAN

Berdasarkan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan di Kelurahan Mangga, dapat disimpulkan bahwa tingkat literasi keuangan digital masyarakat masih tergolong

rendah, terutama dalam memahami risiko layanan keuangan berbasis aplikasi. Namun, kegiatan penyuluhan dan edukasi yang diberikan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai penggunaan layanan keuangan digital secara aman dan bijak. Masyarakat juga menjadi lebih mampu mengenali berbagai risiko seperti penipuan online, kebocoran data, serta dapat membedakan layanan keuangan yang legal dan ilegal. Selain itu, pemberian strategi mitigasi turut meningkatkan kesadaran masyarakat dalam menjaga keamanan data pribadi dan lebih selektif dalam menggunakan aplikasi keuangan.

Adapun saran yang dapat diberikan adalah perlunya pelaksanaan kegiatan edukasi secara berkelanjutan agar pemahaman masyarakat terus meningkat dan tidak mudah terpengaruh oleh praktik keuangan yang merugikan. Masyarakat juga diharapkan lebih berhati-hati serta selalu memastikan legalitas layanan keuangan berbasis aplikasi sebelum digunakan. Selain itu, pemerintah dan lembaga terkait perlu meningkatkan sosialisasi mengenai literasi keuangan digital dan perlindungan konsumen. Perguruan tinggi juga diharapkan terus aktif melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat sebagai bentuk kontribusi nyata dalam meningkatkan literasi keuangan masyarakat.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Tim pelaksana pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih kepada Universitas Senior Medan melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) atas dukungan dan fasilitasi sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak Kelurahan Mangga, Kecamatan Medan Tuntungan, beserta seluruh masyarakat yang telah berpartisipasi aktif dan memberikan dukungan selama pelaksanaan kegiatan. Apresiasi turut diberikan kepada seluruh anggota tim pengabdian yang telah berkontribusi dalam proses perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi kegiatan. Semoga hasil kegiatan ini dapat memberikan manfaat yang berkelanjutan bagi masyarakat serta menjadi kontribusi nyata dalam meningkatkan literasi keuangan digital.

DAFTAR REFERENSI

- Mangopo, Y. R., Judijanto, L., Sasono, H., Muslimin, U. R., Sesa, P. V. S., & Siskawati, E. (2026). *Literasi Keuangan: Berbasis Teknologi Digital*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Otoritas Jasa Keuangan (OJK). (2022). *Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan (SNLIK)*. Jakarta: OJK.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). The economic importance of financial literacy: Theory and evidence. *Journal of economic literature*, 52(1), 5-44. <https://doi.org/10.1257/jel.52.1.5>
- Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kominfo). (2022). *Status Literasi Digital Indonesia*. Jakarta: Kominfo.

Bank Indonesia (BI). (2021). *Perkembangan Ekonomi Keuangan Digital Indonesia*. Jakarta: BI.

Kusumastuti, S. Y., Sawitri, I., Lisnawati, R., Pracoyo, A., & Minarsih, A. (2026). *LITERASI KEUANGAN MODERN*. Tren Digital Publishing